

LENIN dan EKONOMI PASAR

Fuwa Tetsuro

Ketua Komitee Sentral Partai Komunis Jepang Fuwa Tetsuro mengunjungi Republik Rakyat Tiongkok dari tanggal 26 - 30 Agustus 2002 atas undangan Partai Komunis Tiongkok. Di Peking ia menggelar pertemuan tingkat tinggi dengan Sekretaris Jendral PKT Jiang Zemin (Presiden Tiongkok) untuk mendiskusikan beragam isu-isu internasional dan memberikan kuliah tentang „Lenin dan ekonomi pasar“ di Akademi Ilmu Sosial Tiongkok.

Kuliah oleh Fuwa Tetsuro Ketua Partai Komunis Jepang
27 Agustus 2002
Di Akademi Ilmu Sosial Tiongkok - Peking.

Ketua Partai Komunis Jepang Fuwa Tetsuro memberikan kuliah tentang „Lenin dan Ekonomi Pasar“ di Akademi Ilmu Sosial Tiongkok - Peking.

Berikut adalah kuliah pertama yang saya berikan di luar Jepang. Adalah suatu kehormatan bagi saya untuk mengunjungi Akademi Ilmu Sosial Tiongkok dan berbicara dihadapan para peneliti dari berbagai bidang.

Saya akan berbicara tentang „Lenin dan Ekonomi Pasar“. Saya memilih subyek ini karena itu berhubungan dengan Tiongkok dan Jepang dalam pengertian yang luas. Partai Komunis Tiongkok mengadopsi suatu kebijakan untuk mengembangkan sebuah „ekonomi pasar sosialis“ dalam Konggresnya 10 tahun lalu. Tapi bahkan sebelum itu, Tiongkok telah mengangkat subyek tersebut secara praktis.

Dan kini Anda menempuh jalan menuju „sosialisme melalui ekonomi pasar“.

Jepang berada di-tengah2 ekonomi kapitalis. PKJ memandang bahwa upaya mencapai sosialisme di Jepang akan melalui tahapan. Kuliah yang akan kita ikuti adalah tentang „sosialisme melalui ekonomi pasar“ atau „kombinasi antara ekonomi terencana dan ekonomi pasar“.

Kita akan melihat perkembangan historik yang baru dan juga menghadapi problem2 baru dan teori praktek sosialisme ilmiah.

Lenin adalah orang Komunis pertama yang mengangkat persoalan ekonomi pasar dan sosialisme.

Dari tahun 1998 hingga tahun 2001, saya terlibat dalam penelitian tentang „Lenin dan Kapital“ dan menulis sekitar 40 artikel yang diterbitkan secara berseri dalam sebuah majalah selama periode tiga tahun. Ini merupakan suatu upaya mempelajari aktivitas teoritik Lenin dalam masa mudanya. Satu persoalan teoritik yang dihadapinya dalam tiga tahun terakhir sebelum ia jatuh sakit pada 1923 adalah persoalan ekonomi pasar dan sosialisme.

Marx dan Engels adalah pendiri sosialisme ilmiah dan pendahulu besar kita, tapi mereka tidak pernah berkesempatan mengajukan persoalan pembangunan sosialisme sebagai permasalahan praktek. Saya rasa mereka tidak pernah melakukan penelitian teoritik tentang persoalan hubungan ekonomi pasar dan sosialisme, bahkan tidak dari sudut pandang teoritik sekalipun.

Jadi Lenin adalah orang Komunis pertama yang menghadapi tantangan ini. Ia harus menghadapi banyak kesulitan besar yang timbul selama masa penelitiannya dan bahkan mengalami pergeseran pandangan sebesar 180 derajat. Sebuah ulasan tentang upaya yang begitu keras oleh seorang pendahulu kita, saya pikir, akan mengajarkan kita pelajaran penting yang akan membantu kita mempelajari persoalan2 saat ini.

Lenin menolak ekonomi pasar dalam tahap awal revolusi.

Menengok kembali aktivitas Lenin.

Anda akan menemukan bahwa tidak sedikit pun dalam benak Lenin terdapat sesuatu hal yang terikat dengan penggunaan ekonomi pasar menyusul kemenangan Revolusi Oktober, revolusi sosialis Rusia. Ketika ia melibatkan diri dalam pembangunan ekonomi menyusul kemenangan revolusi, ia sungguh meyakini prinsip bahwa sosialisme dan ekonomi pasar tidaklah cocok satu sama lain. Sikap ini berkembang semakin kuat selama perang melawan intervensi asing dan kontra-revolusi.

Konsep Lenin tentang ekonomi komunis adalah tentang produksi industrial dalam pabrik2 yang dijalankan negara dan panen gadum yang dilakukan petani, dengan seluruh surplus gandum diambil alih oleh otoritas pusat Soviet untuk didistribusikan

kepada Rakyat. Cara ini diyakini akan dan memungkinkan pihak berwenang di Soviet untuk memberikan traktor, pupuk dan kebutuhan lainnya kepada kaum tani, walaupun negeri tersebut mengalami kesulitan akibat perang. Dengan mengambil kebijakan ini, "ekonomi pasar" atau "perdagangan bebas" dipandang sebagai suatu symbol dari musuh terhadap pembangunan sosialis, suatu slogan kontra revolusioner. Tugas terbesar partai Komunis adalah membuat rakyat, terutama kaum tani yang telah terbiasa dengan ekonomi pasar, meninggalkan kecenderungannya memilih ekonomi pasar. Kebijakan ini kemudian disebut "perang komunisme" yang berlangsung hingga awal 1921.

Pengadopsian „kebijakan ekonomi baru“ untuk melempangkan jalan bagi perbaikan hubungan dengan petani. Walau begitu, kebijakan ini menyebabkan antagonisme yang sukar untuk diselesaikan di lapangan, para petani dalam batas tertentu siap menanggung kesulitan selama perang melawan kontra-revolusi dan intervensi luar, tapi ketika Soviet Rusia mengalahkan musuh2 ini dan menciptakan perdamaian, ketidakpuasan kaum tani meletus dan menyebabkan kerusuhan di beberapa daerah. Di Kronstadt, sebuah pelabuhan angkatan laut dekat Leningrad (ibukota saat itu dan dikenal sebagai benteng revolusi) bahkan para pelaut yang revolusioner pun memberontak. Dalam pemberontakan ini mereka menuntut „perdagangan bebas“ atau „kebebasan untuk berdagang“. Lenin menanggapi situasi berbahaya ini dengan lebih serius dibandingkan pimpinan politik Soviet Rusia lainnya saat itu.

Persoalan utamanya adalah bagaimana memperbaiki hubungan pemerintahan sosialis dengan petani. Bagaimana mungkin membangun aliansi buruh-tani yang sangat dibutuhkan untuk melangkah maju menuju masyarakat baru? Pernyataan dan artikel Lenin selama periode ini menunjukkan dengan jelas bahwa ia bersusah payah menemukan jawabannya.

Ingat, bahwa Lenin pun meyakini bahwa „ekonomi pasar“ adalah sebuah slogan kontra-revolusioner, dan Anda akan memahami bahwa ia harus mengerahkan keberanian untuk membuat keputusan sulit menerima ekonomi pasar.

Kebijakan ekonomi baru (NEP - New Economic Policy) dimulai pada bulan Maret 1921. Ia seringkali disinggung sebagai sinonim dari penerimaan pasar. Ini tidak betul. Walaupun Lenin mengajukan perubahan drastis, Lenin awalnya tidak dapat melangkah jauh untuk mengakui ekonomi pasar; ia mencari suatu reformasi yang tidak mengadopsi ekonomi pasar, namun mengadopsi kebijakan "pertukaran hasil

produksi" yang mengatur kaum tani untuk membarter jagung untuk barang2 industrial dan produk lainnya dari perkotaan. Ini tidak memberikan hasil yang baik.

Setelah enam bulan masa pencarian-j jiwa, pada bulan Oktober 1921, ia tiba pada

kesimpulan bahwa mengadopsi ekonomi pasar adalah suatu keharusan.

Diumumkannya kesimpulan ini, yang telah dikejakan oleh Lenin setelah benar2 bersusah payah, sangat menggemparkan partai. Dokumen2 dari konferensi Partai Komunis Rusia saat itu (laporan dan pidato penutupan oleh Lenin), yang termuat dalam Koleksi Karya Lenin menunjukkan dengan jelas betapa ekstensif pergolakan tersebut. Seorang anggota diskusi berkata : "Mereka tidak mengajarkan kami untuk berdagang saat di penjara". Seorang lainnya mengeluhkan bahwa kaum komunis tidak bisa terlibat dalam kerja2 perdagangan yang tidak menyenangkan. Dalam pidato penutupan, Lenin mengkritik pandangan2 ini dengan mengatakan bahwa kaum revolusioner tidak memiliki alasan untuk menyerah pada frustasi dan keputus-asaan.

Menuju „sosialisme“ melalui ekonomi pasar.

Demikianlah bagaimana Soviet Rusia mulai mempelajari ekonomi pasar. Pendeknya, diskusi tentang ekonomi pasar dipicu oleh kebijakan untuk memperbaiki hubungan pemerintah dengan petani setelah kemenangan revolusi.

Setelah Lenin membuat keputusan untuk mengambil jalan ini, walau demikian, ia segera mulai mengerjakan isu ini dengan lebih detail dan mengembangkannya menjadi suatu kebijakan utama yang akan menjadi penopang penting dari nasib Revolusi Rusia dan sosialisme, yaitu, jalan menuju "sosialisme melalui ekonomi pasar". Dokumen2 di saat itu menunjukkan bahwa jalan tersebut menandakan suatu perkembangan yang sangat mengesankan. Saya pikir kebijakan baru tersebut terdiri dari beberapa pilar.

Pertama, ia menekankan pembangunan dan pengembangan suatu struktur sosialistik yang tidak akan terkalahkan dalam kompetisinya dengan kapitalisme dalam ekonomi pasar. Lenin menggunakan kata Rusia „uklad" untuk apa yang saya gambarkan sebagai struktur. Sepertinya tidak ada sistem Bahasa Jepang atau Bahasa Tiongkok yang setara dengan „uklad".

Kedua, ekonomi pasar dalam kondisi tertentu akan memungkinkan kapitalisme swasta untuk muncul dan berkembang maupun bagi kapital asing untuk membuka jalan masuk. Ini juga menandakan perkembangan yang sangat

penting. Hingga saat itu, ekonomi pasar dipandang sebagai „musuh“, alasannya karena itu akan membangkitkan kapitalisme bahkan diantara produsen komoditas kecil. Itu tidak dapat ditolelir oleh Revolusi Rusia.

Ketiga, Kebijakan baru tersebut membutuhkan dijaganya unsur2 ekonomi yang menjadi kunci sebagai bagian dari struktur sosialis. Lenin menyebut unsur2 poros ini sebagai „dataran tinggi komando“, sebuah istilah militer yang digunakan pada saat itu yang berarti bahwa dalam era ketika meriam merupakan senjata utama dalam perang, penempatannya di dataran tinggi dengan pandangan terbuka pada medan pertempuran sangatlah vital dalam memenangkan perang.

Dua tahun lalu, kami kedatangan seorang menteri IT dari Srilangka diantara tamu2 asing yang menghadiri Konggres PKJ. Saya terkejut ketika ia mengatakan bahwa mereka mencoba menguasai „dataran tinggi komando dalam ekonomi“. Saya katakan, „Sudah ber-tahun2 saya tidak pernah dengar slogan itu“. Kemudian ia memberitahu saya bahwa ia pernah belajar di Moskwa ketika ia masih muda.

Keempat, kebijakan baru tersebut mengharuskan Rusia untuk mempelajari segala sesuatu yang dibawakan oleh kapitalisme maju agar struktur sosialis dapat meraih kekuasaan ekonomi.

Kelima, kebijakan baru juga mengacu pada kaum tani. Disebutkan disitu bahwa organisasi masa depan kaum petani dalam kesatuan2 koperasi tidak boleh dilaksanakan oleh pemerintah dari atas atau lewat paksaan : kesatuan koperasi harus diorganisir berdasarkan kehendak suka-rela kaum tani.

Uni Soviet membatalkannya lima tahun kemudian setelah wafatnya Lenin.

Pada bulan Maret 1923, 17 bulan setelah merampungkan rencana ini, Lenin jatuh sakit dan meninggal dunia pada bulan Januari 1924. Stalin naik kekekuasaan setelah wafatnya Lenin. Sebagai pemimpin pemerintahan Soviet dan Partai Komunis, Stalin dari tahun 1929 hingga 1930 menjalankan apa yang disebut sebagai "kolektivisasi pertanian" sebagai upaya untuk mengumpulkan gandum secara paksa dari petani.

Awalnya, Kebijakan Ekonomi Baru (NEP) bertujuan memperbaiki hubungan pemerintah dengan kaum tani. Jadi kebijakan "kolektivisasi pertanian" yang bersifat dari atas ke bawah menandakan achir dari NEP. Sejak saat itu, kebijakan mencapai "sosialisme melalui ekonomi pasar" tidak pernah kembali lagi di Uni Soviet.

Beberapa decade kemudian, ketika Uni Soviet dibawah kepemimpinan Michael Gorbachev, "pengenalan ekonomi pasar" banyak didiskusikan. Tetapi selama 60 tahun sebelumnya Uni Soviet telah sepenuhnya merubah diri. Perubahan substansial terjadi dalam system sosio-ekonomi Uni Soviet selama dan setelah era Stalin. Akibatnya masyarakat Soviet telah menjadi suatu system yang mana sosialisme atau bahkan arah menuju sosialisme tidaklah eksis.

Tidak ada negeri yang menempuh jalan ini.

Jadi saya pikir „sosialisme melalui ekonomi pasar" yang dicobakan oleh Tiongkok dan Viet-nam adalah suatu strategi yang belum pernah dialami oleh negeri lain.

Dalam pidato saya pada pertemuan yang menandakan dirgahayu ke 80 dari PKJ pada bulan Juli lalu, saya berbicara tentang kekuatan motif yang mendorong dunia maju menuju abad ke 21. Dalam pidato itu saya mengutip apa yang sedang dicoba tempuh oleh Tiongkok. Berikut perkataan saya :

"Walaupun Uni Soviet sudah terhapus, proyek sosialisme yang diasosiasikan dengan Lenin tidak hilang. Ada negeri2 yang melaksanakan proyek2 sosialisme, termasuk Tiongkok, Viet-nam dan Kuba. "Sosialisme melalui ekonomi pasar" yang ditempuh oleh negeri2 ini adalah tepat dengan apa yang Lenin usulkan namun dibuang oleh Stalin. Ini adalah jalan yang belum pernah ditempuh, jadi akan ada banyak kesulitan yang tak terduga ditengah jalan. Walau begitu saya tidak ragu bahwa hasil dari uji coba ini akan memberikan dampak yang besar terhadap arah yang akan ditempuh dunia dalam abad ke-21".

Apa yang harus dilakukan untuk mengarahkan jalan ini menuju sosialisme?

Karena ini merupakan isu yang begitu penting, akan ada variasi persoalan teoritik yang perlu dipelajari. Ijinkan saya berkomentar terhadap dua hal.

Kesatu, adalah persoalan tentang apa yang harus dilakukan untuk membuat jalan ekonomi pasar sukses sebagai jalan untuk mencapai sosialisme.

Dalam menganalisa seperti apa nantinya jalan „sosialisme melalui ekonomi pasar", Lenin menyatakan dengan detil bahwa ekonominya akan melibatkan kerjasama dan kompetisi antara berbagai sektor: sosialisme, kapitalisme negara, kapitalisme swasta, dan produksi komoditas kecil. Ia juga membuat banyak saran2 orisinal tentang langkah2 yang dibutuhkan dalam mengambil

jalan menuju sosialisme ini tanpa harus kembali ke kapitalisme. Saya pikir dalam dunia saat ini kita bisa belajar banyak dari hal2 yang disarankan Lenin.

Lenin per-tama2 dan paling utama menekankan perlunya sektor2 sosialis melalui kompetisi dalam pasar sehingga ia bisa cukup kuat untuk bisa kompetitif dengan kapitalisme dalam pasar. Dari sudut pandang ini, ia juga menekankan pentingnya belajar se-banyak2-nya dari kapitalis di dalam dan luar-negeri.

Satu slogan yang dikedepankan Lenin adalah, „untuk menjadi pedagang yang baik, kita harus berdagang secara Eropa“.

Ini rupanya menjadi slogan yang berat bagi mereka yang mengeluh. „Mereka tidak mengajarkan kami untuk berdagang di penjara“. Lenin bermaksud mengatakan, „Tidak cukup hanya bisa berdagang: kau harus menjadi pebisnis yang lebih mahir daripada pebisnis Eropa“.

Slogan yang diangkat Lenin adalah „ujilah melalui kompetisi antara perusahaan negara dan perusahaan kapital“.

Kita disini harus mencatat bahwa seruan terhadap sektor sosialis untuk „mengalahkan kapitalisme“ tidak dibatasi dalam keuntungan2 ekonomi seperti permasalahan produktifitas dan efisiensi ekonomi“.

Lenin menuliskan sebuah artikel yang menyerukan agar jaminan keamanan dalam tempat kerja haruslah sama baiknya dengan yang terbaik dari kapitalisme. Dalam kata lain, slogan Lenin, „Kalahkanlah kapitalisme“, menyertakan juga isu2 seperti lingkungan hidup dan polusi.

Idenya adalah bahwa sosialisme harus menunjukkan superioritas disegala bidang.

Kedua, terkait „dataran tinggi komando“ yang memegang kunci bagi ekonomi suatu negeri. Negara harus memiliki kendali yang kuat dalam struktur sosialis agar struktur itu dijadikan arah dalam pengembangan ekonomi. Ketika Lenin mendiskusikan pentingnya „dataran tinggi komando“, ia mengacu pada negara sosialis yang mengambil alih sebagian besar alat produksi dan transportasi. Saya pikir ini adalah opini yang dipegang Lenin dalam situasi Rusia yang khusus dan waktu yang khusus. Jadi peran dari „dataran tinggi komando“ adalah persoalan yang harus diteliti sesuai dengan kondisi historik negeri yang bersangkutan.

Ketiga, menyangkut pertahanan masyarakat dan ekonomi melawan fenomena negatif yang ditimbulkan ekonomi pasar.

Ekonomi pasar, yang anarkis dan kompetitif, adalah seperti hukum rimba, yang menjadi sumber dari lebih tidak amannya jaminan kerja, pengangguran, dan jurang penghasilan sosial. Pasar tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan kontradiksi² tersebut. Kontradiksi semacam itu hanya dapat dikendalikan melalui layanan kesejahteraan sosial dan kebijakan keaman-an sosial lainnya.

Walaupun Lenin tidak memberikan komentar yang signifikan terhadap isu ini setelah diadopsinya NEP, saya hanya hendak menyinggung suatu episode historik yang menarik. Prinsip keamanan sosial yang pertama didunia dinyatakan dalam suatu deklarasi yang dikeluarkan menyusul Revolusi Oktober oleh pemerintahan Soviet revolusioner. Prinsip² ini kemudian memberikan pengaruh besar dalam dunia kapitalis dalam arti mereka meletakkan fondasi bagi kendali sosial terhadap efek² negatif ekonomi pasar dibawah kapitalisme.

Saya harus menunjukkan bahwa sisi negatif ekonomi pasar adalah ia mengangkat sifat tamak dan korupsi. Badan² publik diharuskan untuk secara teguh memegang prinsip² sosialisme, namun bila mereka terkontaminasi oleh beragam jenis korupsi, maka birokratisme dan otokrasi akan berkuasa. Menyadari permasalahan ini, Lenin berulang kali menekankan pentingnya pengawasan dan inspeksi kerakyatan sejalan dengan disiplin diri badan² publik. Maka, Lenin dalam tahun² terakhirnya secara khusus menekankan perlunya meningkatkan tingkat budaya rakyat dan memungkinkan tiap individual untuk memenuhi tanggung jawab mereka.

Saya hendak memberikan sepatah kata lagi. Dalam dunia saat ini, isu utama kapitalisme adalah pilihan antara menerima ekonomi pasar sebagai obat penahan sakit atau menempatkan ekonomi pasar dibawah kendali sosial dan demokratik.

Secara garis besar, kecenderungan yang memandang ekonomi pasar sebagai sang maha kuasa diwakili dengan jelas oleh administrasi AS Bush, dan seruan untuk kontrol demokratik terhadap ekonomi pasar terlihat manifest dalam banyak negeri² Eropa. Isu ini melibatkan sejumlah isu² ekonomi global seperti perusakan lingkungan hidup, kesenjangan sosial dan kedaulatan ekonomi tiap negeri.

Saya yakin bahwa subyek penelitian penting dimasa depan dalam konteks historik adalah untuk membuktikan bahwa negeri² dan sistem² ekonomi mereka yang

memperjuangkan sosialisme melalui ekonomi pasar akan mendemonstrasikan superioritas dalam meningkatkan kemajuan sosial.

Akan seperti apakah ekonomi pasar di masa depan?

Hal lain yang hendak saya angkat sebagai subyek studi adalah sesuatu yang lebih teoritik dan menyangkut masa depan, yakni mengenal nasib dari ekonomi pasar. Ketika kombinasi dari ekonomi terencana dan ekonomi pasar dengan sukses mencapai tujuan sosialisme, akankah ekonomi pasar lenyap atau bertahan?

Saya menyiggung aspek2 negatif dari ekonomi pasar, tapi penelitian terhadap ekonomi pasar dari perspektif yang baru saya singgung tadi akan memperjelas bahwa ekonomi pasar memiliki beberapa efek ekonomi penting yang tak dapat digantikan oleh mekanisme atau metode lainnya.

Ambillah contoh fungsi ekonomi pasar dalam menyesuaikan permintaan dan persediaan.

Anda mungkin bisa mengestimasi permintaan sepatu dalam sebuah negeri tanpa harus menggunakan mekanisme pasar. Tapi, kalau sudah mengenai permintaan terhadap tipe atau warna sepatu tertentu, Anda akan diharuskan mengandalkan mekanisme pasar dalam masa yang masih jauh ke depan, bahkan bila Anda menggunakan komputer dengan kinerja tinggi.

Begitupun juga, penentuan pasar berguna dalam menilai atau membandingkan produktivitas kerja atau kinerja perusahaan.

Untuk membahas persoalan, „berapa banyak nilai yang diciptakan oleh buruh terampil dibandingkan buruh tak-terampil?“, Marx mengatakan bahwa itu diukur oleh mekanisme pasar. Dalam perkataan Marx, nilai semacam itu ditentukan oleh „proses sosial“ dibelakang produsen. Yang dimaksudkannya adalah bahwa terdapat aspek ini dalam mekanisme pasar.

Sangat berguna untuk menyadari bahwa ekonomi terencana gaya-Soviet berubah menjadi kegagalan total menyangkut hal ini, sebagaimana terlihat jelas dalam laporan yang dilakukan Khrushchev selama tahun 1950-an dan tahun 1960-an pada pertemuan Komitee Sentral PKUS.

Dalam satu kesempatan, ia menyatakan bahwa di Uni Soviet capaian aktivitas produktif diukur berdasarkan berat produk, memproduksi lampu yang lebih berat dievaluasi sebagai kinerja yang lebih baik, lampu yang lebih berat dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, tapi bagi siapa?

Dalam kesempatan lain ia berkata : „Kenapa perabotan (furniture) buatan Uni Soviet sangat tidak populer? Itu karena pabrik-pabriknya memproduksi produk2 yang berat. Perabotan buatan luar negeri lebih ringan dan mudah digunakan. Di negeri kita, capaian produksi sebagian besar mesin diukur berdasarkan berat produksi. Digunakanlah besi yang jumlahnya dua kali lebih besar daripada yang dibutuhkan oleh platform mesin yang digunakan, dengan begitu memungkinkan pabrik-pabrik untuk mencapai target, tapi mereka hanya memproduksi produk yang tak dapat digunakan. Kita perlu mendirikan suatu standar ukuran baru bagi tingkat capaian pabrik”

Begitulah tingkat studi standar di Uni Soviet dalam mengevaluasi hasil2 ekonomi selama 30 tahun setelah meninggalkan ekonomi pasar.

Kami punya pengalaman menarik terkait isu ini.

Setelah usainya agresi perang AS melawan Vietnam dan perdamaian didirikan kembali di sana, kami mengirimkan sebuah delegasi ke Vietnam untuk mempelajari ekonomi Vietnam dan memberikan saran2 bagi rekonstruksi ekonomi.

Delegasi tersebut mengunjungi distrik pertanian. Sebagaimana Anda tahu, mereka membudidayakan padi di sawah. Untuk membantu mekanisasi pertanian Vietnam, Uni Soviet telah mengirimkan mesin penanam beras ke Vietnam. Karena merupakan produk ekonomi berencana gaya-Soviet, alat2 itu sangatlah berat, begitu berat sehingga mereka tenggelam dalam lumpur sawah. Orang2 Vietnam merasa wajib menggunakan hadiah itu, dan memutuskan untuk menggunakannya dengan meletakkan dua perahu di kedua sisi mesin untuk mencegah tenggelamnya mesin penanam tersebut. Mereka dapat menanam bibit padi tanpa masalah, tapi dua perahu yang digunakan itu menghimpit bibit padi yang baru ditanam. Mereka akhirnya memutuskan untuk berhenti menggunakan mesin tersebut.

Contoh ini menunjukkan betapa sulitnya menemukan substansi terhadap ekonomi pasar sebagai suatu system untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi aktivitas ekonomi.

Persoalan ini tidak ada dalam benak Marx. Dalam Kapital, Marx menyatakan bahwa konsep nilai berlaku dalam masyarakat komunis. Namun, kita tak bisa pula menggunakan komentar ini untuk berspekulasi bahwa ia berpikiran bahwa ekonomi pasar akan terus berlaku. Bila konsep nilai masih valid, adalah penting untuk memikirkan apakah mungkin konsep nilai bertahan tanpa ekonomi pasar.

Agar konsep nilai menjadi valid dalam masyarakat komunis, harus ada semacam mekanisme untuk mengukur „nilai“ kerja dalam posisinya dalam „proses sosial“ yang beroperasi dibelakang produsen, yakni „ekonomi pasar“.

Saya yakin bahwa ini melibatkan persoalan2 teoritik yang belum terpecahan dalam bidang ini. Ini adalah persoalan yang hanya dapat dituntaskan seiring berlalunya waktu dan terakumulasinya pengalaman praktek di seluruh dunia.

Marx mendasarkan teori sosialisme dan komunismenya dalam kritik ilmiah terhadap masyarakat kapitalis dan menunjukkan bahwa masyarakat kapitalis akan digantikan oleh suatu bentuk masyarakat lainnya sebagai keharusan sejarah. Dalam melakukan itu, Marx menolak tiap upaya untuk menggambar cetak biru mendetil tentang masyarakat masa depan dan lebih membatasi proyeknya untuk menarik keumuman terkait bagaimana masyarakat menciptakan kemajuan. Inilah yang dibahas dalam teori sosialisme dan komunisme.

Marx bersikeras mempertahankan pandangan umumnya bahwa persoalan ini harus dielaborasi oleh generasi masa depan sering mereka menjalankan aktivitas praktek yang akan mereka akumulasi dan pelajari dari berbagai pengalaman. Lenin menyukai pemikiran Marx tersebut dan berkata **„Marx maupun pimpinan revolusi sosialis di masa setelahnya tidak mengkhususkan diri terhadap permasalahan tentang bentuk, cara dan alat dalam menciptakan revolusi“**.

Saya pikir kita harus camkan bahwa kita adalah protagonis dalam upaya menciptakan masyarakat baru.

Jalan ini memiliki sifat universal.

Sebelum menutup kuliah saya, saya hendak menekankan bahwa : „sosialisme melalui ekonomi pasar“ tidak sedikitpun terlintas dalam benak Marx, itu lahir dari kebutuhan di lapangan. Saya katakan tadi bahwa ini adalah suatu „tantangan historik baru“. Ini juga merupakan tantangan teoritik.

Secara umum, jalan ini menunjukkan sifat universalnya. Tidak ada seorangpun yang meragukan bahwa negeri2 kapitalis seperti Jepang akan menghadapi isu2 serupa di masa depan. Ketika pemerintah yang berjuang untuk mencapai sosialisme dalam negeri2 ini dan mulai membuat kemajuan terhadap tujuan itu, mereka akan menciptakan sektor sosialis dalam ekonomi pasar. Rasionalitas dan superioritas sektor sosialis akan diuji dalam ekonomi pasar dan akan meningkat peran penting dan keefektivannya. Proses dan bentuk kemajuannya akan berbeda dari satu negeri ke negeri lainnya. Walau demikian, jalan dasar „melalui ekonomi pasar untuk sosialisme“ akan meluas di banyak negeri.

Saya akan dengan seksama mengikuti upaya dan pengalaman Anda saat ini. Bisa saja terjadi zigzag, sukses, dan kegagalan. Saya akan terus mempelajari apa yang Anda kerjakan seiring dengan masyarakat Jepang pada masa depan yang kami bayangkan.

Terima kasih atas perha-tian Anda.